

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PARADIGMA INTEGRASI INTERKONEKSI
DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:
Nuriyah Lailiy
NIM. 17204010063

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nuriyah Lailiy, S.Pd.
NIM	: 17204010063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2019

Saya yang menyatakan,



Nuriyah Lailiy, S.Pd.
NIM. 17204010063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuriyah Lailiy, S.Pd.**
NIM : 17204010063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2019
Saya yang menyatakan,

Nuriyah Lailiy, S.Pd.
NIM. 17204010063

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nuriyah Lailly, S.Pd.
NIM	: 17204010063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 April 2019

Saya yang menyatakan,



Nuriyah Lailly, S.Pd.

NIM. 17204010063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 880821, 512474 Fax. (0274) 526117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-110/Uin 02/DT/PP 9/05/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PARADIGMA INTEGRASI
INTERKONEKSI DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Nuriyah Lailiy

NIM : 17204010063

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 2 Mei 2019

Pukul : 13.00 - 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Dekan



Dr. Ahmad Ariif, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PARADIGMA INTEGRASI INTERKONEKSI DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA

Nama : Nuriyah Lailiy

NIM : 17204010063

Program Studi : PAI

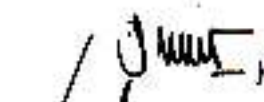
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, M.A.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil : A- (91,33)

IPK : 3,78

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PARADIGMA INTEGRASI-
INTERKONEKSI DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

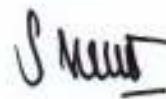
yang ditulis oleh:

Nama : **Nuriyah Lailiy, S.Pd.**
NIM : 17204010063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2019
Pembimbing,



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 196111021986031003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hal. 543.

PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**

ABSTRAK

Nuriyah Lailiy, NIM. 17204010063. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Terdapat tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, landasan pengembangan kurikulum di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, model pengembangan kurikulum PAI di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Ketiga*, langkah-langkah pengembangan kurikulum di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kajur PAI, ketua tim penyusun kurikulum dan dosen PAI di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Landasan pengembangan kurikulum Jurusan PAI Sunan Kalijaga paradigma integrasi-interkoneksi terdiri dari dari lima landasan, yaitu landasan teologis, filosofis, sosiologis, kultural dan psikologis. Setiap landasan pengembangan kurikulum PAI dijiwai oleh semangat integrasi-interkoneksi. Sebagai catatan, landasan psikologis masih belum dirumuskan psikologi belajarnya. 2) Model pengembangan kurikulum Jurusan PAI termasuk dalam model yang berdasarkan kompetensi. Hal ini karena kurikulumnya mengacu pada KKNi yang menjadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulumnya yaitu perumusan kompetensi. Integrasi-interkoneksi nampak dalam komponen kurikulumnya. 3) Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi yaitu *tracer study*, melibatkan berbagai pihak (ahli, *stake holder*, dsb) dalam FGD, dan merumuskan isi komponen kurikulum, dan membuat ranah integrasi-interkoneksi pada setiap mata kuliah oleh dosen. Dosen sangat berperan dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam perkuliahan.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nuriyah Lailiy, NIM. 17204010063. Curriculum Development based on integration-interconnection paradigm at Islamic Education Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Faculty of Tarbiya and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University. 2019.

This research was focused on curriculum development based on integration-interconnection paradigm at Islamic Education Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University. There are three sub-focuses in this research, are: *first*, pillars of curriculum development based on integration-interconnection paradigm at Islamic Education, *second*, model of curriculum development based on integration-interconnection paradigm at Islamic Education, *third*, steps of curriculum development based on integration-interconnection paradigm at Islamic Education.

This research is a field research that uses qualitative approach. The research subjects in this research are the chief of program, the head of curriculum developer, the lecturer, and students of Islamic Education Program.

The results of this research indicate that: (1) The foundation of curriculum development integration-interconnection paradigm consists of five foundations, namely theological, philosophical, sociological, cultural and psychological foundations. Each foundation is inspired by the spirit of interconnection. For the record, the psychological foundation is still not formulated learning psychology. 2) The curriculum development model of the PAI Department is included in the competency-based model. This is because the curriculum refers to the IQF which makes the first step in developing the curriculum, namely the formulation of competencies. Integration-Interconnection appears in the components of the curriculum. 3) Steps in developing the integration-interconnection paradigm curriculum are tracer study, involving various parties (experts, stake holders, etc.) in the FGD, and formulating the contents of curriculum components, and making the integration-interconnection domain in each subject by lecturers. Lecturers play an important role in implementing integration in lectures.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
		yas'ā

kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis	al-Qura'ān
	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis	ẓawī al-furūd
	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah swt. Beliau telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini, sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Civitas akademika Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Teristimewa, kedua orang tua tercinta, ayahanda (alm) Drs. H. Zainal Musthofa, M.HI, dan ibunda Hj. Binti Muashomah, serta saudara-saudaraku,

mas Yus, *mbak* Rohil, adik Salma, Maya, Muthok dan Aing, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

10.

11. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, manusia tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan. Begitu pun dengan penulis. Penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis



Nuriyah Lailiy, S.Pd.

NIM. 17204010063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II PROFIL JURUSAN PAI UIN SUNAN KALIJAGA	
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Berdiri.....	50
C. Struktur Organisasi.....	54
D. Sarana dan Prasarana.....	55
E. Dosen, Mahasiswa dan Karyawan	58

F. Visi, Misi & Tujuan	61
G. Profil Lulusan	62
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM JURUSAN PAI	
A. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	64
B. Model Pengembangan Kurikulum.....	76
C. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum	110
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Staff Akademik berdasarkan kepangkatan Fungsional	59
Tabel 2.2	: Profil Lulusan.....	62
Tabel 3.1	: Pengintegrasian CP dengan Profil Lulusan.....	82
Tabel 3.2	: Pengintegrasian CP dengan Capaian Kompetensi.....	87
Tabel 3.3	: Susunan Mata Kuliah Jurusan PAI	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Jaring Keilmuan Integrasi-Interkoneksi	30
Gambar 1.2: Skema <i>Single Entity</i>	33
Gambar 1.3: Skema <i>Isolated Entities</i>	34
Gambar 1.4: Skema IAIN ke UIN	34
Gambar 1.5: Integrasi-Interkoneksi Pada Kurikulum	35
Gambar 2.1: Struktur Organisasi FITK	54
Gambar 3.1: Pengembangan Kurikulum Model Howes	76
Gambar 3.2: Model Pengembangan Kurikulum Jurusan PAI	77
Gambar 3.3: Perkuliahan Fiqih di Jurusan PAI	100
Gambar 3.4: Perkuliahan Strategi Pembelajaran di Jurusan PAI	101
Gambar 3.5: Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Administrasi Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) memiliki peran yang besar. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah PTAI yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia.¹ Hal ini menunjukkan, bahwa PTAI sebagai Perguruan Tinggi juga turut berupaya menepati janji kemerdekaan; yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) lahir dalam perjalanan sejarah yang cukup panjang. Ia hadir sebagai jawaban atas keinginan untuk memiliki pusat pendidikan yang mana akan bertemu di dalamnya antara agama dengan ilmu, dalam suasana kerjasama untuk membimbing masyarakat ke dalam kesejahteraan.²

Perubahan dari IAIN menjadi UIN bukan hanya sekedar perubahan nama, melainkan juga diiringi dengan perubahan pola pikir atau paradigma keilmuan yang selama ini beredar di masyarakat; terutama dalam hal dikotomi ilmu dan agama, atau dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Apabila IAIN yang berjalan sebelumnya lebih fokus pada kajian ilmu-ilmu keislaman (*Islamic studies*) dengan pendekatan yang cenderung eksklusif

¹ Jumlah lembaga yang berhasil dikumpulkan oleh Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Setdijen Pendidikan Islam, untuk tahun akademik 2010-2011, secara nasional sebanyak 609 lembaga PTAI. Lihat <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/databooklet04.pdf> dikases tanggal 15 November 2018.

² Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA- Press, 2013), hlm. 50.

tanpa membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lain, UIN mengembangkan keilmuan yang terpadu dengan ilmu-ilmu yang lain. Sehingga, studi Islam tidak lagi menjadi sebuah entitas tersendiri yang terpisah dari entitas keilmuan yang lain. Bahkan empat IAIN³ yang melakukan transformasi menjadi UIN pada periode awal telah melengkapi dirinya dengan visi akademik.⁴ Salah satu dari empat IAIN pada periode awal tersebut adalah UIN Sunan Kalijaga; dengan Amin Abdullah sebagai Rektor pertama setelah proses transformasi tersebut, memperkenalkan sebuah konsep pemahaman paradigma keilmuan yang kemudian dikenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi.

Paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi diharapkan dapat menjadi jawaban atau merespon terhadap kesulitan-kesulitan selama berabad-abad dalam peradaban Islam tentang dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Paradigma keilmuan tersebut berasumsi bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani oleh manusia, baik keilmuan agama maupun keilmuan umum lainnya, haruslah saling bekerjasama, bertegur sapa, saling membutuhkan, dan bahkan saling mengoreksi. Paradigma ini mengintegrasikan antara keilmuan agama yang bersumber pada teks-teks (*hadharah al-nash*) dengan

³ Empat UIN pada periode awal tersebut adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴ Akh. Minhaji, *Tradisi ...*, hlm. 80.

keilmuan faktual-historis-empiris yakni ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman (*hadharah al-ilm*) serta etis filosofis (*hadharah al-falsafah*).⁵

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Konversi IAIN menjadi UIN menuntut adanya perubahan terutama prinsip dalam kurikulum agar UIN dapat mencapai tujuannya. Jurusan PAI sebagai bagian dari UIN Sunan Kalijaga harus mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan prinsip integrasi-interkoneksi, inklusif, dan profetik.⁶

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berjalan. Kurikulum bukan merupakan benda statis, akan tetapi dinamis. Diperlukan perencanaan, implementasi dan evaluasi terhadap kurikulum yang sudah ada secara terus menerus dan berkesinambungan yang disesuaikan dengan latar belakang konteks dan karakteristik peserta didik. Begitu juga dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan.

Pengembangan kurikulum menjadi penting karena kurikulum dapat dipahami secara sempit dan luas. Secara sempit kurikulum adalah mata pelajaran atau matakuliah yang diajarkan kepada peserta didik, sementara

⁵ Khoiruddin Nasution, "Pendekatan Integratif-Interkonektif di PTAI", Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 15 2014, hlm. 1.

⁶ M. Amin Abdullah dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 11.

itu kurikulum secara luas yakni semua pengalaman belajar baik di sekolah/kampus maupun di luar sekolah/kampus yang diprogramkan oleh sekolah/kampus.⁷ Kesemuannya ini melekat dan ada pada lembaga pendidikan tinggi yang secara internal dalam bentuk kurikulum tertulis (*written curriculum*), kurikulum yang dibelajarkan (*teaching curriculum*) dan kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*). Kurikulum merupakan modal yang menjadi acuan pengembangan perguruan tinggi. Kemampuan Perguruan Tinggi (PT) untuk mengenali dan memanfaatkan serta mengembangkan modal sosial menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi.⁸

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. Hal ini ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Para ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan. Pendidikan akan tetap hidup manakala kurikulumnya sehat. Kurikulum yang sehat sesuai dengan profil kelulusan. Namun pada dataran fenomena, perguruan tinggi kesulitan dalam memetakan profil dan bidang kajian. Kesulitan ini ditandai dengan banyaknya perbincangan tentang kurikulum khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang belum pernah ditetapkan

⁷ Oliva, P.F. 1992. *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: Harper Collins Publishers, hlm. 6.

⁸ Lin, N. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*, (Cambridge University Press: New York, 2004), hlm. 10.

rambu-rambu yang cukup jelas.⁹ Akibatnya banyak program studi yang meraba-raba dan berijtihad akademik sendiri-sendiri. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengalaman kasus dalam menyusun kurikulum yang mengacu pada KKNI dan berparadigma keilmuan yang dianut UIN Sunan Kalijaga yaitu integrasi-interkoneksi ilmu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena secara umum, Jurusan PAI merupakan *icon* UIN Sunan Kalijaga. Sehingga besar kemungkinan integrasi-interkoneksi pada Jurusan Tersebut sudah teraplikasikan dengan baik dalam kurikulumnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

⁹ Suwadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 225.

2. Bagaimana model pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis landasan pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Menganalisis model pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Menganalisis langkah-langkah pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis yaitu tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam sebuah desain dan implementasi pengembangan kurikulum.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagaimana mengembangkan kurikulum paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan desain dan pengembangan kurikulum paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi, khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; dan umumnya di lembaga pendidikan yang sedang atau akan menerapkan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi telah banyak dilakukan, terutama kajian yang membahas dari segi epistemologi keilmuannya. Akan tetapi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Waryani, penelitian integrasi-interkoneksi tentang penerapannya dalam wilyan akademik (kurikulum) di UIN Sunan Kalijga belum mendapat perhatian secara memadai.¹⁰

Padahal penelitian tentang konsep yang mendasari hubungan antara agama (*religion*) dan ilmu pengetahuan (*science*) itu dipandang penting; bukan hanya dari perspektif diskursus filsafat ilmu untuk mengembangkan landasan keilmuan integrasi-interkoneksi yang kokoh, melainkan juga bagi pengembangan bangunan keilmuan dan struktur akademik kurikulum suatu perguruan tinggi berbasis agama, seperti UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang terkait sejenis sebagai pembanding maupun pendukung terhadap penelitian yang penulis lakukan; dan juga untuk menunjukkan posisi dari penelitian ini. Di antaranya adalah:

Tesis yang ditulis oleh Fahri Hidayat; dengan judul “Pengembangan Model Integrasi Interkoneksi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model integrasi interkoneksi ilmu yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam

¹⁰ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 20.

(PTAI) di Indonesia saat ini mengetahui pengembangan model integrasi ilmu yang ideal untuk PTAI. Hasil dari penelitian ini, bahwa antara model integrasi ilmu yang banyak dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam saat ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua model; yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Selanjutnya penulis menawarkan tentang konsep integrasi ilmu yang berbasis misi kenabian sebagai model integrasi ilmu yang dapat diimplementasikan di Perguruan Tinggi Agama Islam, yakni meletakkan visi kenabian sebagai model sekaligus orientasi pendidikan tinggi. Prinsip yang berbasis kenabian tersebut,¹¹ yaitu:

- 1) Berorientasi pada tauhid dan pengilmuan Al- Qur'an.
- 2) Berorientasi pada pendidikan finansial.
- 3) Berorientasi pada kebutuhan zaman.
- 4) Berorientasi pada eksperimen penelitian.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus kajiannya, yaitu model aktualisasi integrasi-interkoneksi dengan pengembangan kurikulum.

Suwadi dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma integrasi-interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa:

Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profil

¹¹ Fahri Hidayat, Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, *Tesis*, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Islam, pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 212.

lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai indikator pencapaian profil lulusan yang mengacu pada KKNi dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan bahan kajian; *Kedua*, pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership; *Ketiga*, pengembangan kurikulum di Jurusan PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.¹² Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum dan penelitian kualitatif. Letak perbedaannya hanya pada waktu penelitian saja.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Muflihun dengan judul “Paradigma Keilmuan Integrasi-Intekoneksi (Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.¹³ Penelitian kualitatif ini dilatar belakangi oleh pentingnya aktualisasi paradigma

¹²Suwadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 223-224.

¹³ Ahmad Muflihun, “Paradigma Keilmuan Integrasi-Intekoneksi (Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Tesis*, Magister Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2016, viii.

integrasi-interkoneksi dalam bidang pendidikan. Hasil penelitiannya yaitu, 1) Integrasi-interkoneksi secara eksplisit tercantum dalam visi, misi dan tujuan pendidikan, 2) Integrasi-interkoneksi belum diterapkan secara eksplisit dalam materi kuliah. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus kajiannya, yaitu kurikulum dan pengembangan kurikulum.

Tesis Doni Setiyono dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi Di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian kualitatif ini dilatarbelakangi oleh adanya dikotomi keilmuan di perguruan tinggi, dan munculnya integrasi-interkoneksi sebagai solusinya. Hasil penelitian ini yaitu integrasi-interkoneksi diterapkan dalam bentuk 50% mata kuliah keilmuan Islam dan 50% mata kuliah umum, digunakannya strategi *Teacher Center Learning*, evaluasi semua aspek mahasiswa.¹⁴ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus kajiannya, yaitu implementasi kurikulum dan pengembangan kurikulum.

Penelitian Siswanto, dengan judul “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam”. Hasil penelitian ini adalah bahwa Paradigma ini memandang bahwa antara ilmu-ilmu *qawliyah/hadlarah an-nash* dengan ilmu-ilmu *kawniyah/hadlarahal-ilm*, maupun dengan *hadlarah al-falsafah* berintegrasi dan berinterkoneksi satu

¹⁴ Doni Setiyono judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi Di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Tesis*, Magister Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. ix.

sama lain.¹⁵ Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasannya pada integrasi-interkoneksi secara teori. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas integrasi-interkoneksi secara praktis, tepatnya sebagai paradigma dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian Muslih Hidayat, dengan judul “Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tranformasi institusional di PTAI hendaknya diikuti juga oleh tranformasi keilmuan yang ada di dalamnya, walaupun dapat saja masing PTAI memiliki ciri khas sendiri, tetapi tetap dalam bingkai integrasi-interkoneksi keilmuan.¹⁶ Penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran, bukan pengembangan kurikulum, sebagaimana penelitian penulis.

Penelitian Ahmad Izudin, dengan judul “Penggunaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Proses Pembelajaran di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian mengungkapkan bahwa: *Pertama*, para dosen di UIN Sunan Kalijaga telah menerapkan konsep integrasi dan interkoneksi dan memasukan nilai-nilai Islam dan pendekatan multidisiplin di dalam silabus dan rencana pembelajaran. *Kedua*, para mahasiswa memberikan berbagai respons terhadap pengalaman mereka di kelas. Menurut mahasiswa, para dosen lulusan dari Barat, baik Eropa

¹⁵ Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam, *Jurnal Teosofi*—Volume 3 Nomor 2 Desember 2013, hlm. 406.

¹⁶ Muslih Hidayat, “Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, hlm. 286.

maupun Amerika, telah mendorong mahasiswa untuk berfikir secara kritis dan menggunakan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Terdapat juga para dosen yang menggunakan pendekatan normatif dalam memahami perdebatan dan pemikiran kritis dalam studi Islam.¹⁷ Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian penulis. Hanya saja lebih fokus pada pembelajaran, bukan pengembangan kurikulum.

Penelitian Waston, dengan judul “Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Tinggi Di Indonesia”. Temuan penelitian ini yaitu bahwa konsep integrasi-interkoneksi merupakan upaya untuk menghindari pandangan dikotomis dari ilmu dan agama (khususnya Islam-ilmu) dan dalam pandangan epistemologi, konsep ini mencoba menawarkan kembali semua disiplin ilmu sehingga ada dialogisasi, komunikasi, sinergitas, dan hubungan saling membantu.¹⁸ Penelitian ini lebih cenderung membahas relevansi integrasi-interkoneksi dengan pendidikan tinggi. Sehingga cenderung luas, dan kurang spesifik dibandingkan dengan penelitian penulis yang memfokuskan integrasi-interkoneksi sebagai paradigma dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian Anshori dan Zaenal Abidin, yang berjudul “Format Baru Hubungan Sains Modern Dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas UIN Yogyakarta Dan Tiga Universitas Islam Swasta Sebagai Upaya

¹⁷ Ahmad Izudin, “Penggunaan Paradigma IntegrasiInterkoneksi dalam Proses Pembelajaran di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Jurnal Afkaruna* Vol. 13 No. 1 Juni 2017, hlm. 111.

¹⁸ Waston, “Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Tinggi Di Indonesia”, *Jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016, hlm. 80.

Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013)”. Hasil penelitian yaitu format baru hubungan sains dan Islam dalam upaya membangun sains Islam seutuhnya di perguruan tinggi berbeda-beda dan memiliki distingsi masing-masing. Di UIN Sunan Kalijaga menganut paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan dengan merajut trilogi khazanah keilmuan *hadlarah al-nash, hadharah al-falsafah, dan hadlarah al-'ilm*. UII memberikan kebebasan kepada tenaga pengajarnya mengambil pilihan paradigma keilmuan bisa *islamization of knowledge, scientification of Islam, integration-interconnection*. UMS lebih dekat pada konsep interkoneksi dengan penekanan kuat kearah ekonomi Islam, tenaga medis kesehatan “dokter profesional, membangun elit baru di dunia politik dan sektor-sektor yang lain. Unwahas tidak menggunakan konsep integrasi-interkoneksi tetapi mengedepankan ruh Islam untuk mengapresiasi pilihan paradigma keilmuan antara *scientification of Islam* dan *integration- interconnetion*.¹⁹ *Scope* penelitian ini lebih luas dibandingkan penelitian penulis. Selain itu, integrasi keilmuan yang digunakan beragam. Adapun integrasi dalam penelitian penulis yaitu integrasi menurut Amin Abdullah.

Penelitian Fahri Hidayat, dengan judul, “Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa agama dan sains dalam Islam adalah sebuah kesatuan. Epistemologi pendidikan Islam dibangun dengan

¹⁹ Anshori dan Zaenal Abidin, “Format Baru Hubungan Sains Modern Dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas Uin Yogyakarta Dan Tiga Uinversitas Islam Swasta Sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013)”, *Jurnal Etika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, hlm. 91.

menjadikan sains dan ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pilar-pilar penyangganya.²⁰ Penelitian ini membahas integrasi secara teoritis, berbeda dengan penelitian penulis yang lebih bersifat praktis.

Penelitian Waryani Fajar Riyanto, yang berjudul, “Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAI (Sebuah Ikhtiar Pencarian Landasan Filosofi)”. Penelitian menghasilkan temuan bahwa landasan filosofi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum di PTAI adalah sebuah kurikulum integratif yang mengkoneksikan antara dimensi tekstualistik, rasionalistik, saintifik, dan spiritualistik.²¹ Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian penulis. Hanya saja penelitian ini pembahasannya lebih partikular, yaitu landasan pengembangan kurikulum. Berbeda dengan penelitian penulis yang membahas pengembangan kurikulum secara umum.

Penelitian Mohammad Muslih, dengan judul, “Tren Pengembangan Ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa tren pengembangan ilmu di UIN ini, sebagaimana terlihat pada karya-karya dosennya, secara umum bercorak memperkokoh, mengembangkan, dan *mem-breakdown* paradigma keilmuan yang dikembangkannya baik dalam rangka meningkatkan keilmuan pada disiplin

²⁰ Fahri Hidayat, “Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*: Volume IV, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 300.

²¹ Waryani Fajar Riyanto, “Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAI (Sebuah Ikhtiar Pencarian Landasan Filosofi)”, *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 11, No. 2, Desember 2013, hlm. 168.

tertentu, maupun pada wilayah yang bersifat teknis-metodologis.²² Penelitian ini membahas integrasi-interkoneksi sebagai paradigma pengembangan ilmu. Adapun penelitian penulis membahas integrasi-interkoneksi sebagai paradigma dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian Abu Darda, dengan judul, “Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu paradigma mekanis tampaknya diikuti oleh UIN SYAHID Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun paradigma organis tampaknya diikuti oleh UIN MALIKI Malang dan UNIDA Gontor.²³ Fokus penelitian ini yaitu menganalisis bentuk integrasi di Perguruan Tinggi. Sehingga *scope*-nya lebih luas daripada penelitian penulis. Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan integrasi ilmu dan agama sebagai konsep dasar, bukan sebagai pengembangan kurikulum sebagaimana yang diteliti oleh penulis.

Penelitian Parluhutan Siregar, dengan judul “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa epistemologi keilmuan teo-antropo-sentrik-integralistik Amin Abdullah dibangun dari pengelompokan keilmuan. Teorinya dimulai dari al-Qur’an dan Sunnah, kemudian *‘Ulûm al-Dîn, al-Fikr al-Islâmy*, dan *Dirâsah al-Islâmiyyah*. Keempat kategori keilmuan Islam tersebut dipetakan oleh Amin Abdullah ke dalam empat lingkaran lapis peta konsep

²² Mohammad Muslih, “Tren Pengembangan Ilmu Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Jurnal Epistémé*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017, hlm. 134.

²³ Abu Darda, “Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia”, *Jurnal At-Ta’dib* Vol. 10. No. 1, Juni 2015, hlm. 33.

spider web, dengan memadukan seluruh disiplin ilmu sosial dan keagamaan vis-à-vis isu-isu kontemporer.²⁴ Penelitian ini membahas integrasi-interkoneksi secara teoritis. Adapun penelitian penulis membahas integrasi-interkoneksi secara praktis.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian –penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya pengetahuan hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengembangan Kurikulum

Pengertian pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁵ Adapun pengertian pengembangan kurikulum adalah proses atau cara dalam mengembangkan kurikulum. Oemar Hamalik berpendapat bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.²⁶ Menurut Muhaimin pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, atau proses yang mengaitkan

²⁴ Parluhutan Siregar, “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah”, *Jurnal Miqot* Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 335.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), Edisi ke-3, hlm. 1121.

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 183-184.

satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang baik, atau kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.²⁷

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Dalam mengembangkan kurikulum, diperlukan landasan-landasan dari berbagai aspek keilmuan. Hal ini agar pengembangan kurikulum tersebut memiliki dasar yang kuat. Landasan pengembangan kurikulum di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

Adapun yang dimaksud dengan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ialah asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis (filosofis) dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Penggunaan filsafat tersebut baik dalam pengembangan kurikulum dalam bentuk

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

program (tertulis), maupun kurikulum dalam bentuk pelaksanaan (operasional) di sekolah.

Tiap bangsa dan negara mempunyai falsafah tersendiri mengenai pendidikan. Kurikulum harus memperhatikannya dalam pengembangannya agar dapat memelihara keutuhan nasional. Namun ada golongan atau kekuatan politik yang mempunyai pandangan tertentu tentang pendidikan. Demikian pula tiap orang, berkat pengalaman masing-masing, dapat mempunyai pandangan pribadi yang mungkin tidak sama sepenuhnya dengan pendirian umum. Persoalannya ialah bagaimana mensinergikan berbagai pandangan itu dalam satu kerangka pemikiran yang konsisten yang dapat membantu proses pengembangan kurikulum yang dapat diterima oleh semua pihak.

b. Landasan Sosiologis

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat heterogen di tiap daerah dan masyarakatnya. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum sehingga aspek sosiologis dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini pun kita harus menjaga, agar asas ini jangan terlampau mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau "*society centered curriculum*". Di Indonesia belum tertuju ke arah itu, tetapi perhatian terhadap perkembangan kebudayaan yang ada di masyarakat sudah

diwujudkan dalam bentuk kurikulum muatan lokal di tiap daerah. Dengan dijadikannya sosiologis sebagai landasan pengembangan kurikulum, maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Landasan Psikologis

1) Psikologi Perkembangan

Anak menduduki peranan sentral dalam penyusunan kurikulum, sebab pada dasarnya sekolah dan kurikulum dipersiapkan untuk kepentingan anak dalam proses menuju kedewasaan dan kematangannya. Pengetahuan tentang anak mutlak diperlukan karena dari situlah akan diketahui minat dan kebutuhannya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Kurikulum yang disusun harus didasarkan pada tingkat perkembangan minat demi kebutuhan anak tersebut.²⁸

2) Psikologi Belajar

Psikologi Belajar atau ilmu jiwa belajar adalah pengetahuan tentang bagaimana proses belajar itu berlangsung dalam diri seseorang. Teori tentang proses belajar akan mempengaruhi penyusunan dan penyajian kurikulum secara efektif, di samping juga menentukan pemilihan bahan pengajaran yang harus disajikan.

²⁸ Burhan Nugiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 16.

d. Landasan IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan.²⁹

e. Landasan Religius

Religi adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah agama/religi yang dijadikan landasan teori maupun praktek pendidikan, contoh karya Al- Syaibani “Falsafah Pendidikan Islam”, Abdulah Gimnastiar, dengan Darul At-Tauhidnya melaksanakan sistem pendidikan “Manajemen Qolbu” yang berbasis pada ajaran al-Qur’an. Landasan lain yang perlu difahami dan fungsinya terhadap pelaksanaan sistem pendidikan adalah landasan yuridis pendidikan.³⁰

²⁹ Masitoh, Ocih Setiasih, Rita Mariyana, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, Hand Out (Revisi), hlm. 27-28.

³⁰ Y. Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan, Pengertian dan Permasalahan Filsafat Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional*, (Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan 2009), hlm. 14.

Bagi bangsa Indonesia yang menganut filsafat Pancasila, dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, tidak dapat menerima pendirian sekularisme. Agama bukan racun dan bukan tempat pelarian, melainkan suatu nilai yang sangat tinggi dan berharga bagi kehidupan pribadi, masyarakat dan negara. Pancasila adalah filsafat hidup yang religius. Secara filsafi, aliran filsafat yang religius dapat dibagi menjadi dua yaitu humanisme dan theologisme. Humanisme memandang bahwa orang percaya pada adanya Tuhan, karena orang memikirkan pengalamannya dan tiba pada kesimpulan berupa pengakuan adanya Tuhan. Humanisme meneliti pengalaman religius secara ilmiah, dan merenungkan secara filsafat, dan hasil renungan itulah yang dipercaya mereka. Mereka yakin bahwa misteri hidup dapat diperiksa secara ilmiah, termasuk dunia yang paling misteri, yaitu pengalaman religius.

2. Model dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Dalam kurikulum, sering kali digunakan model dengan menggunakan grafik untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Dengan demikian, model akan berguna jika mampu mengembangkan secara efektif dan efisien sejumlah data dan fenomena yang kompleks. Model mendapatkannya dari penjelasan aspek-aspek tertentu terhadap domain teori secara total. Dengan kata lain, model

memiliki konsentrasi pada variabel-variabel terpilih dan bagaimana ia saling berhubungan dengan teori.

Model-model pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan pada pembelajaran PAI di antaranya adalah:

a. Ralph Tyler

Tyler berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Model pengembangan kurikulum Tyler, dikutip oleh Abdullah Idi, adalah:

- 1) *Objectives*, yaitu merumuskan tujuan.
- 2) *Selecting Learning Experiences*, yaitu Menentukan pengalaman belajar.
- 3) *Organizing Learning Experiences*, mengorganisasi pengalaman belajar.
- 4) *Evaluation*, atau evaluasi.³¹

b. Beuchamp

Model yang dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum, mengemukakan lima hal dalam proses pengembangan suatu kurikulum, yaitu:

- 1) Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum.

³¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 84.

- 2) Menetapkan personalia yaitu pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- 3) Menetapkan organisasi dan prosedur yang akan ditempuh yaitu dalam hal merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus (SK/KD), memilih isi dari pengalaman belajar serta menentukan evaluasi.
- 4) Implementasi kurikulum. Dipersiapkan secara matang berbagai hal yang dapat berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas penggunaan kurikulum, seperti pemahaman guru, sarana dan manajemen sekolah.
- 5) Melaksanakan evaluasi kurikulum secara menyeluruh kepada guru, desain kurikulum, keberhasilan belajar siswa dan keseluruhan sistem kurikulum.³²

c. Taba

Taba memodifikasi model dasar Tyler agar lebih representative terhadap pengembangan kurikulum di berbagai sekolah. Taba menganjurkan untuk lebih mempunyai informasi tentang masukan (input) pada setiap langkah proses kurikulum. Secara khusus Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Semua

³² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84-85.

kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar. Suatu kurikulum biasanya berisi beberapa seleksi dan organisasi isi, hal ini merupakan manifestasi atau implikasi dari bentuk-bentuk belajar dan mengajar, kemudian suatu program evaluasi dari hasil pun akan dilakukan.

Langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah sebagai berikut:

Step 1: *Diagnosis of needs* (diagnosis kebutuhan).

Step 2: *Formulation of subjectives* (formulasi pokok-pokok).

Step 3: *Selection of content* (seleksi isi).

Step 4: *Organization of content* (organisasi isi).

Step 5: *Selection of learning experiences* (seleksi pengalaman kerja).

Step 6: *Organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar).

Step 7: *Determination of what to evaluate and mean of doing it* (penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya).³³

3. Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Paradigma dapat didefinisikan sebagai seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis membentuk sebuah kerangka

³³ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum Teori dan praktik*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), hlm. 127.

pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/ atau masalah yang dihadapi.

Kata “seperangkat“, menunjukkan bahwa paradigma memiliki sejumlah unsur-unsur, tidak hanya satu unsur. Unsur-unsur ini adalah konsep-konsep. Konsep adalah istilah atau kata yang diberi makna tertentu. Oleh karena itu, sebuah paradigma juga merupakan kumpulan makna-makna, kumpulan pengertian-pengertian. Kumpulan konsep-konsep ini merupakan sebuah kesatuan, karena konsep-konsep ini berhubungan secara logis, yakni secara paradigmatis, sintagmatik, metonimik dan metaforik sehingga dapat dikatakan sebagai “seperangkat konsep“ tentu relasi-relasi pada gejala-gejala empiris ini tidak sama dengan relasi-relasi antar unsur dalam paradigma. Relasi antar unsur dalam paradigma berada pada tataran logika. Selanjutnya, karena makna dan hubungan antar-makna ini adanya dalam pikiran, maka kumpulan konsep yang membentuk kerangka itu disebut juga sebagai kerangka pemikiran.³⁴

Dalam pikiran manusia, kerangka pemikiran ini digunakan untuk tujuan tertentu, sehingga kerangka pemikiran ini memiliki fungsi, yakni untuk memahami kenyataan, mendefinisikan kenyataan, menentukan kenyataan yang dihadapi, menggolongkannya ke dalam kategori-kategori, dan kemudian menghubungkannya dengan definisi

³⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, “*Paradigma Penelitian Ilmu-ilmu Humaniora*“, Makalah disampaikan pada Kuliah Umum oleh Program Studi Linguistik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, di Bandung, 7 Desember 2009, hlm. 2.

kenyataan lainnya, sehingga terjalin relasi-relasi pada pemikiran tersebut, yang kemudian membentuk suatu gambaran tentang kenyataan yang dihadapi.

Mengikuti jalan pikiran yang telah dibuka oleh Kuhn serta Cuff dan Payne, sebuah paradigma, kerangka teori atau pendekatan dalam ilmu terdiri dari sejumlah unsur pokok,³⁵ yakni: (1) asumsi-asumsi dasar; (2) nilai-nilai; (3) masalah-masalah yang diteliti (4) model; (5) konsep-konsep; (6) metode penelitian; (7) metode analisis; (8) hasil analisis atau teori dan (9) etnografi atau representasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “integrasi” diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.³⁶ Kata “kesatuan” mengisyaratkan berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain mengalami proses pembauran. Jika pembaruan telah mencapai suatu per himpunan, maka gejala perubahan ini dinamai integrasi. Dalam bahasa Inggris, integrasi (*integration*) antara lain bermakna “keseluruhan” atau “kesempurnaan.”

Menurut Akh. Minhaji, integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: “*to join to something else so as to form a whole*” atau “*to join insociety as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*”. Bisa juga berarti “*to bring (parts) together into a whole*” atau “*to remove barriers imposing*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 3

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 335.

segregation upon (racial group)”. Dari kata *to integrate* inilah lahir kata *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*. Sedangkan kata interkoneksi bisa dilihat dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk *prefix* yang berarti *between* atau *among (a group)*, Minhaji memaknai *inter* di sini lebih cenderung sebagai *among* (di antara banyak pihak: triadik), bukan *between* (di antara dua pihak: diadik), sebab interkoneksi menggunakan pilar tridik, yaitu *triple-hadarah*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite* atau *link*, dan dari sini kemudian muncul pemahaman “*to think of as related*”, “*to associate in the mind*”. Dari sini muncul katabenda berupa *connection*, dan kata sifat *connected* (mungkin lebih tepat ketimbang *connective*, karena *connective* pasti kata sifat, sedangkan *connected* bisa kata sifat dan bisa juga kata kerja). Atas dasar ini semua maka kemudian dikenal istilah *an integrated* dan *interconnected approach* (pendekatan integrasi-interkoneksi).³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan integrasi adalah “menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan),” sedangkan interkoneksi adalah mempertemukan atau menghubungkan dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan) karena tidak mungkin untuk dilakukan penyatuan (integrasi). Jadi setiap kajian harus

³⁷Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 85-86.

menghubungkan, mengaitkan, bahkan jika mungkin menyatukan antara apa yang selama ini dikenal dengan ilmu Islam dengan ilmu umum, melalui trialektika: tradisi teks (*hadlarah an-nas*), tradisi akademik (*hadlarah al-‘ilm*), dan tradisi etik-kritis (*hadlarah al-falsafah*).

Dalam buku “Kerangka Dasar Keilmuan Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga”, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan integratif di sini adalah terpadunya kebenaran wahyu (*Burhan ilahi*) dalam bentuk pembedangan matakuliah yang terkait dengan *nash* (*hadlarah al-nash*), dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta ini (*Burhan kauni*) dalam bentuk pembedangan matakuliah empiris-kemasyarakatan dan kealaman (*hadlarah al-‘ilm*), dan pembedangan matakuliah yang terkait dengan falsafah dan etika (*hadlarah al-falsafah*). Dikatakan struktur keilmuan integratif disini bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam kesatuan dimensinya.³⁸

Adapun pendekatan interkoneksi adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan. Bidang ilmu yang berkarakteristik integratif sudah tentu memiliki interkoneksi antar

³⁸ UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 26.

bagian keilmuan. Sebaliknya, karena tidak semua ilmu dapat diintegrasikan, maka paling tidak masing-masing ilmu memiliki kepekaan akan perlunya interkoneksi untuk menutup kekurangan yang melekat dalam dirinya sendiri jika berdiri sendiri.³⁹

Dialog keilmuan di UIN Sunan Kalijaga selain bersifat integratif dan interkoneksi dalam wilayah internal ilmu-ilmu ke-Islaman, juga dikembangkan melalui integrasi dan interkoneksi ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu-ilmu umum. Integrasi dan interkoneksi dengan ilmu umum tersebut terjadi baik pada bidang ilmu Humaniora (*Humanities*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*). Jelasnya paradigma keilmuan tersebut bisa digambarkan seperti “jaring laba-laba keilmuan” berikut ini:⁴⁰



Gambar 1.1
Jaring Keilmuan Integrasi-Interkoneksi

³⁹ *Ibid.*, hlm 26.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

Horison jaring laba-laba yang ditawarkan Amin Abdullah adalah bersifat peta konsep. Sebagai sebuah peta konsep spider web, tentu saja peta ini dapat dimaknai sebagai berikut;

- a. Bahwa setiap item yang terdapat dalam peta itu memiliki hubungan-hubungan, walau tidak seluruhnya, antara yang satu dengan yang lain; inilah yang dimaksud Amin Abdullah dengan keilmuan integratif;
- b. Keilmuan itu berpusat pada al-Qur'an dan Sunnah dan secara hirarkis berkaitan dengan sejumlah pengetahuan sesuai dengan tingkat abstraksi dan applied-nya;
- c. Item-item yang terdapat dalam satu lapis lingkaran menunjukkan kesetaraan dilihat dari tingkat abstraksi atau teoritisnya;
- d. Garis-garis yang memisah antara satu item dengan item lain dalam satu lapis lingkaran tidak dapat dipahami sebagai garis pemisah.

Menurut Amin Abdullah, gambar jaring laba-laba keilmuan di atas mengilustrasikan hubungan yang bercorak teoantroposentris-integralistik. Di situ tergambar bahwa jarak pandang dan horizon keilmuan integralistik begitu luas (tidak myopic) sekaligus terampil dalam perikehidupan sektor tradisional maupun modern lantaran dikuasainya salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang dapat menopang kehidupan era informasi-globalisasi.

Di samping itu tergambar sosok yang terampil dalam menangani dan menganalisis isu-isu yang menyentuh kemanusiaan dan

keagamaan era modern dan pasca modern dengan dikuasainya berbagai pendekatan baru yang diberikan oleh ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial dan humaniora kontemporer. Di atas segalanya, dalam setiap langkah yang ditempuh, selalu dibarengi landasan etika-moral keagamaan yang objektif dan kokoh, karena keberadaan al-Qur'an dan Sunnah yang dimaknai secara baru (hermeneutis) selalu menjadi landasan pijak pandangan hidup (*weltanschauung*) keagamaan manusia yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan. Kesemuanya diabdikan untuk kesejahteraan manusia secara bersama-sama tanpa pandang latar belakang etnisitas, agama, ras maupun golongan.⁴¹

Menurut Amin Abdullah, integrasi keilmuan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar berikut. *Hadlarah al-nash (bayani)* memang tidak lagi bisa berdiri sendiri, terlepas sama sekali dari *hadlarah al-ilm* (teknik, komunikasi) dan juga tidak bisa terlepas dari *hadlarah al-falsafah* (etik), begitu juga sebaliknya. *Hadlarah al-ilm*, yaitu empiris yang menghasilkan sains dan teknologi, akan tidak punya karakter yang berpihak pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup, jika tidak dipandu oleh *hadlarah al-falsafah*. Sementara itu, *hadlarah al-nash* dalam kombinasinya dengan *hadlarah al-ilm* tanpa mengenal humaniora kontemporer sedikitpun juga berbahaya, karena jika tidak hati-hati akan mudah terbawa arus ke arah gerakan

⁴¹ Amin Abdullah, "*Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah*", Makalah disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Hotel Setiabudi, Jakarta, 24-25 Nopember 2002, hlm. 14.

radicalism-fundamentalism. Untuk itu diperlukan *hadlarah al-falsafah*, etik yang bersifat transformatif-liberatif. Begitu pula, *hadlarah al-falsafah* (budaya filsafat) akan terasa kering jika tidak terkait dengan isu-isu keagamaan yang termuat dalam budaya teks dan lebih-lebih jika tidak menjauh dari problem yang ditimbulkan dan dihadapi oleh *hadlarah al-ilm*.⁴²

Jika diskemakan, rancang bangunan keilmuan baru era UIN Sunan Kalijaga kurang lebih adalah dapat digambarkan berikut:



Gambar 1.2

*Skema Single Entity*⁴³

Entitas tunggal *Hadlarah al-Nash* ini bisa diganti atau ditempati oleh entitas tunggal *Hadlarah al-'Ilm* atau entitas tunggal *Hadlarah al-Falsafah*. *Single entity* ini umumnya mengklaim bahwa cukup dirinya sendiri sajalah yang mampu mengatasi permasalahan kemanusiaan. Dalam perspektif komparatif, corak model berpikir (*single entity*) ini adalah symbol keangkuhan ilmu pengetahuan.

⁴² Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan di Indonesia*. (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hlm. 97.

⁴³ UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan ...*, hlm. 24.



Gambar 1.3

Skema Isolated Entities

Skema di atas kelihatannya peradaban manusia ini telah semakin maju karena adanya ketiga entitas keilmuan tersebut. Namun oleh masyarakat dunia sekarang ini konfigurasi hubungan yang ternyata bercorak “*isolated*” inilah yang diperkirakan sebagai sumber permasalahan dunia kontemporer, sejak dari krisis lingkungan hidup, krisis ekonomi, krisis moralitas, dan krisis dimensi.



Gambar 1.4

Skema IAIN ke UIN⁴⁴

Tampak pada skema di atas bahwa masing-masing rumpun ilmu sadar akan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada diri sendiri dan oleh karenanya bersedia untuk berialog, bekerjasama, dikoreksi,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

diberi masukan, dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang dipakai oleh rumpun ilmu lain untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang melekat jika masing-masing berdiri sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya. Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, dari waktu ke waktu. Skema *interconnected entities* ini bisa disederhanakan dalam apa yang di atas disebut sebagai segi tiga keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 1.5

Integrasi-Interkoneksi pada Kurikulum

Berdasarkan uraian di atas dikatakan struktur integratif disini bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam kesatuan dimensinya.

Pendekatan interkoneksi adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling

menghargai dan saling mempertimbangkan. Bidang ilmu yang berkarakteristik integratif sudah tentu memiliki interkoneksi antar bagian keilmuan.

4. Implementasi Integrasi-Interkoneksi

Abdur Rahman Assegaf merinci integrasi keilmuan dalam penerapannya di perguruan tinggi sebagai berikut.⁴⁵

a. Integrasi Tingkat Filosofis

Tingkat filosofis dalam integrasi sains-sosial dalam pembelajaran PAI dimaksudkan bahwa setiap kajian harus diberi nilai fundamental dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Mengajar Fiqh, misalnya, di samping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam, dan Tuhan dalam ajaran Islam, dalam pengajaran Fiqh harus juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi Fiqh tidaklah berdiri sendiri, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan yang lainnya seperti falsafah, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya.

b. Integrasi Tingkat Metode dan Pendekatan Riset

Abd. Rahman Assegaf mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metodologi di sini adalah metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu bersangkutan (PAI). Dalam pengertian yang

⁴⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Sebuah Pengantar dalam Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-15.

lebih luas berupa pendekatan (*approach*).⁴⁶ Misalkan dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam (IPI), metodologi dan pendekatan yang digunakan adalah pengalaman empiris mahasiswa selama studi dengan jalan mengamati kegiatan lembaga pendidikan Islam. Sedangkan matakuliah Filsafat Pendidikan Islam (FPI) menerapkan pola berpikir deduktif, yang berangkat dari kebenaran yang ada dalam Islam, kemudian dilihat dari fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Juga pola berpikir induktif, artinya berbagai kasus-kasus pendidikan ditarik hubungannya dengan norma-norma yang ada di dalam Islam.

c. Integrasi Tingkat Materi

Tingkat materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dengan kajian keislaman khususnya ke dalam sains-sosial seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Sebaliknya, mempertemukan ilmu-ilmu umum tersebut ke dalam kajian keislaman, dengan jalan memadukannya melalui epistemologi dan aksiologi. Sebagai contoh, mengajar ilmu falak untuk proses isbat guna menentukan awal puasa atau hari raya haruslah didukung dan dikaitkan dengan ilmu astronomi. Mengajar falsafah Islam perlu berdialog dengan

⁴⁶ Muslih Hidayat, "Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.

pemikiran filosofis dengan filsafat modern, baik Barat maupun Timur. Seperti pula dengan mengajar Fiqh perkawinan misalnya, perlu juga mengenalkan hukum nasional dan kontekstualisasinya dengan hukum Islam. Lebih jauh, bahan-bahan perkuliahan yang dijadikan para dosen perlu menyajikan buku-buku secara integratif-interkonektif dengan jalan mempertemukan berbagai teori yang ada dalam kajian keislaman dengan teori-teori modern.

d. Integrasi Tingkat Strategi

Jika tingkat materi menunjukan pada bahan yang disediakan akan disampaikan dalam proses pembelajaran, maka tingkat strategi merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Pembelajaran dengan model *active learning* dengan turunan berbagai macam metode, teknik, dan taktik pembelajaran adalah perlu dipilih dan dipraktikkan oleh guru-dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika guru-dosen menghadapi keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, maka dapat dibentuk team *teaching* dengan guru-dosen lintas bidang keilmuan, agar terjadi pembelajaran integratif. Semakin banyak disiplin keilmuan yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran, semakin membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan banyak guru-dosen untuk mengajar bidang ilmu yang dikaji.

e. Integrasi Tingkat Evaluasi

Pembelajaran PAI pada akhirnya perlu dievaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pandangan Abd. Rahman Assegaf kelima tingkat integrasi tersebut harus dilakukan secara simultan dan sinergis agar tiap level juga mengalami keterpaduan. Pada prinsipnya dari penjabaran di atas, integrasi keilmuan dapat dan harus dilakukan pada semua pembelajaran universal, pembelajaran PAI dikaitkan dengan sains-sosial atau sebaliknya pembelajaran sains-sosial yang berintegrasi dengan keilmuan Islam. Sehingga pada akhirnya dikotomi keilmuan yang cenderung dapat merusak keseimbangan peradaban bisa dihindarkan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁷ Dalam penelitian ini metode penelitian sangat penting karena digunakan untuk menentukan cara mendapatkan data, menganalisis data dan keabsahan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman, penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka.⁴⁸ Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya pada suatu tempat yakni dengan menguraikan *setting*-nya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti.⁴⁹ Penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁵⁰ Penelitian kualitatif menggunakan

⁴⁸W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 461.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 166.

⁵⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.9.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Data dalam penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijga.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dipilihnya Jurusan di kampus ini berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa jurusan ini merupakan jurusan dengan keilmuan dasar Islam. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti bagaimana pengintegrasian dengan ilmu umum dalam pengembangan kurikulumnya. Adapun waktu penelitian ini secara formal dimulai pada 15 Januari 2019 sampai maret 2019.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵² Subyek penelitian juga dapat disebut sebagai responden. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵³ Dalam penelitian ini pertimbangan-pertimbangan tersebut

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁵² Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 89.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96.

didasarkan kepada tujuan penelitian yakni ingin mencari informasi mengenai pengembangan kurikulum PAI. Maka subyek dari penelitian ini adalah Kajur, dosen tim penyusun kutikulum, dosen pengajar dan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga.

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁵⁴ Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek penelitian ini adalah pengembangan kurikulum paradigma integrasi interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah panduan pengembangan kurikulum, silabus, RPS dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁵⁵

⁵⁴ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 89.

⁵⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 74.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan kurikulum paradigma integrasi interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini termasuk jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.⁵⁸ Wawancara dilakukan kepada Kajur, dosen tim penyusun kurikulum, dosen pengajar dan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 101.

⁵⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 57.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 58.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹ Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data sehingga menjadi temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁶⁰ Analisi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada empat tahap kegiatan:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian.⁶¹ Pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, dan instrumen wawancara.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005), hlm. 280.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.336.

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.⁶² Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik, wawancara dan dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan pengembangan kurikulum paradigma integrasi interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

c. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶³ Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema yang disajikan yaitu landasan pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi, model pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi, serta langkah-langkah pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 341.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat menjadi kredibel.⁶⁴ Kesimpulan penelitian kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum. Data pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi diJurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga tersebut dianalisis menggunakan teori pengembangan kurikulum.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, menggunakan peneliti lebih dari satu dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁵

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang didapat dari hasil wawancara kepada Kajur PAI UIN Sunan Kalijaga, di-

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145.

cross check dengan data yang didapat dari hasil wawancara kepada dosen tim penyusun kurikulum Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, dan dosen pengajar Jurusan PAI. Data yang didapat dari hasil wawancara juga di-*cross check* dengan data yang didapat dari hasil dokumentasi dan observasi. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dapat membuktikan bahwa data mengenai pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran tesis. Penyusunan tesis ini, penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memuat empat bab, BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang profil Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga

serta profil Kajar PAI UIN Sunan Kalijaga, dosen tim penyusun kurikulum Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga.

BAB III berisi tentang pembahasan pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga beserta analisisnya. BAB ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Landasan pengembangan kurikulum jurusan PAI Sunan Kalijaga paradigma integrasi-interkoneksi yaitu landasan teologis, filosofis, sosiologis, kultural dan psikologis. Setiap landasan pengembangan kurikulum PAI dijiwai oleh semangat integrasi-interkoneksi. Hanya saja, dalam landasan psikologis masih belum dirumuskan psikologi belajarnya.
2. Model pengembangan kurikulum jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga termasuk dalam model yang berdasarkan kompetensi. Hal ini karena kurikulumnya mengacu pada KKNI yang menjadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulumnya yaitu perumusan kompetensi. Meskipun menggunakan model ini, integrasi-interkoneksi tetap diaplikasikan di dalamnya, khususnya dalam komponen tujuan, materi dan metode.
3. Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum paradigma integrasi-interkoneksi yaitu *tracer study*, melibatkan berbagai pihak (ahli, *stake holder*, dsb) dalam FGD, dan merumuskan isi komponen kurikulum, dan membuat ranah integrasi-interkoneksi pada setiap mata

kuliah oleh dosen. Dosen sangat berperan dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam perkuliahan.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya sebatas pada tahap bagaimana caranya kurikulum jurusan PAI paradigma integrasi-interkoneksi, belum diteliti bagaimana pengimplementasiannya. Sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga paradigma integrasi-interkoneksi.
2. Bagi Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, untuk meninjau kembali landasan psikologis pengembangan kurikulum. Yaitu agar dirumuskan landasan psikologi belajarnya, karena sesuai hasil penelitian bahwa landasan psikologi hanya merumuskan psikologi perkembangan saja.
3. PTAIN dewasa ini sedang mengembangkan epistemologi keilmuan yang baru. Sehingga bisa mencontoh paradigma integrasi-interkoneksi di dalam pengembangan kurikulum di jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, "Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah", Makalah disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Hotel Setiabudi, Jakarta, 24-25 Nopember 2002.
- Abdullah, M. Amin dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri "Paradigma Penelitian Ilmu-ilmu Humaniora", Makalah disampaikan pada Kuliah Umum oleh Program Studi Linguistik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, di Bandung, 7 Desember 2009, hlm.2
- al-Baz, Anwar, *at-Tafsir at-Tarbawi li al-Quran al-Kariim*, Jilid ke-3, (Kairo: Dar an-Nasyar li al-Jami'at, 2007.
- Anshori dan Zaenal Abidin, "Format Baru Hubungan Sains Modern Dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas Uin Yogyakarta Dan Tiga Uinversitas Islam Swasta Sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013)", *Jurnal Etika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014.
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Sebuah Pengantar dalam Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darda, Abu, "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10. No. 1, Juni 2015.
- Delors, Jacques, dkk., *Report to UNESCO of the International Commision on Education for the Twenty-first Century*, UNESCO PUBLISHING.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pus-taka, 1989.

- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002, Edisi ke-3.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2008.
- Hidayat, Fahri, “Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*: Volume IV, Nomor 2, Desember 2015.
- Hidayat, Muslih, “Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam *jurnal Ta’dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Hidayat, Muslih, “Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/databooklet04.pdf> dikases tanggal 15 November 2018.
- <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/313-PAI->, diakses pada 12 Februari 2019, 08.30 WIB.
- <http://www.uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah> diakses pada 12 Maret 2019, 08.00 WIB.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan kurikulum Teori dan praktik*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Izudin, Ahmad, “Penggunaan Paradigma IntegrasiInterkoneksi dalam Proses Pembelajaran di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Jurnal Afkaruna* Vol. 13 No. 1 Juni 2017.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Lin, N. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*, Cambridge University Press: New York, 2004.

- Masitoh, Ocih Setiasih, Rita Mariyana, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, Hand Out (Revisi).
- McMahoon T dan O'Neil G, *Student-Centered Learning: What Does It Mean for Students and Lecturers? In O'Neil G., Moore S., McMullin B, editors, Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*, Dublin: AISHE, 2005.
- Minhaji, Akh. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SUKA- Press, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muflihah, Ahmad, "Paradigma Keilmuan Integrasi-Intekoneksi (Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Tesis*, Magister Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslih, Mohammad, "Tren Pengembangan Ilmu Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Epistemé*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Nasution, Khoiruddin, "Pendekatan Integratif-Interkoneksi di PTAI", Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 15 2014.
- Nugiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Nugraha, Tisna, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", *Jurnal, At- Turats* Vol. 10 No. 1 (2016).
- Oliva, P.F. 1992. *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: HarperCollinsPublishers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013.
- Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Riyanto, Waryani Fajar, *Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Riyanto, Waryani Fajar “Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di Ptai (Sebuah Ikhtiar Pencarian Landasan Filosofi)”, *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 11, No. 2, Desember 2013.
- Riyatno, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Setiyono, Doni, “Implementasi Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi Di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Tesis*, Magister Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Siregar, Parluhutan, “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah”, *Jurnal MIQOT* Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014.
- Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam, *Jurnal Teosofi—Volume 3 Nomor 2* Desember 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Bru Algesindo, 2008.
- Sukiman, “*Perkembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1980-2005*”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. IV. No.2 (2009).
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan di Indonesia*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Suwadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016. W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Tim Penyusun, *Buku Wisuda Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berparadigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

UIN Sunan Kalijaga, *Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2014*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Waston, “Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Tinggi Di Indonesia”, *Jurnal Profetika*, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016.

Y. Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan, Pengertian dan Permasalahan Filsafat Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional*, Universitas Pendidikan Indonesia: Fakultas Pendidikan, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Riwayat Pendidikan :

Lama Mengajar di PAI :

Matkul yang Diampu :

Peran dalam Pengembangan Kurikulum PAI :

Sebagai salah satu PTKAIN yang memiliki paradigma keilmuan sendiri, UIN Suka tentunya harus mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan akademik, salah satunya melalui pengembangan kurikulum.

A. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

1. Apa yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum PAI paradigma integrasi-interkoneksi (apakah filosofi, teologi, sosiologi, psikologi, kultural)? Mohon dijelaskan secara terperinci setiap landasannya!
2. Di antara landasan tersebut, manakah landasan yang paling dominan dalam mengembangkan kurikulum PAI paradigma integrasi-interkoneksi?

B. Model Pengembangan Kurikulum PAI

1. Model pengembangan kurikulum seperti apakah yang dikehendaki paradigma integrasi-interkoneksi?
2. Apa kelebihan dan kekurangan model pengembangan kurikulum tersebut?

C. Langkah-Langkah

1. Siapa saja kah pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI paradigma integrasi-interkoneksi?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum PAI paradigma integrasi-interkoneksi?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum PAI paradigma integrasi-interkoneksi?

Wawancara Dengan Kaprodi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta



Wawancara dengan Dr. H. Suwadi,
M.Si., Ketua Tim Kurikulum



Wawancara dengan Drs. Radino,
M.Ag., Dosen Fiqih PAI





**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)**

1. Mata Kuliah : Sejarah Islam Indonesia
2. Kode : PAI404033
3. SKS : 3
4. Smt / T.A : VI/2018-2019
5. Program Studi : PAI
6. Dosen Penanggung Jawab Keilmuan: Dr. Muqowim, M.Ag.
7. Deskripsi Mata Kuliah :

Mata kuliah Sejarah Islam di Indonesia ini secara umum bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang objektif dan benar dalam memaknai dan menganalisa berbagai pengetahuan yang berkenaan dengan perkembangan Islam, teori-teori masuknya agama Islam di Indonesia para penemunya, waktu dan bukti-buktinya

Integrasi – Interkoneksi

1. Matakuliah pendukung : SKI & Budaya Lokal, Sejarah Kebudayaan Islam Masa Klasik – Pertengahan, Sejarah Kebudayaan Islam Masa Modern, Pembelajaran PAI
2. Level Integrasi-Interkoneksi : Matakuliah Sejarah Islam Indonesia memfokuskan bahasan pada perkembangan Islam di Indonesia sejak kemunculannya yang dibawa oleh para pedagang Islam baik dari Gujarat India, Hadramaut, Persia, Mekkah dan Mesir, bahkan China. Dilanjutkan dengan pembahasan tentang berkembangnya agama Islam di bumi Nusantara sampai dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Nusantara pada abad ke-16 M hingga perkembangan Islam dalam proses pembentukan Indonesia. Pada level integrasi

interkoneksi, pemahaman mendasar tentang topik di atas sangat berguna untuk pemahaman lanjut terhadap bangunan budaya Islam di Indonesia pada umumnya, memahami genealogi, tipologi, serta

3. faktor-faktor perkembangan sejarah Islam di Indonesia yang berguna untuk pembentukan sikap toleransi, nasionalisme, sikap arif dan mengembangkan pemikiran kritis .

Minggu ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Indikator dari Kemampuan yang diharapkan	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Nilai (Maksimal 100) & Kriteria Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Mata kuliah Sejarah Islam di Indonesia ini secara umum bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang objektif dan benar dalam memaknai dan menganalisa berbagai pengetahuan yang berkenaan dengan perkembangan Islam, teori-teori masuknya agama Islam di Indonesia para penemunya, waktu dan bukti-buktinya	Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tujuan perkuliahan, ruang lingkup, tatacara pelaksanaan perkuliahan dan tugas-tugasnya	Kontrak Kuliah dan Sosialisasi tugas	Interactive Lecturing	150 menit	Diskusi Kelompok	PAS : 30 % PTS : 15 % TUGAS : History Paper : 25 % Review : 10 % Hadir : 10 % Sikap : 10 %
		Memiliki pengetahuan mengenai kedatangan Islam di Indonesia	Asal muasal munculnya kedatangan agama Islam di Indonesia	Group to Group Exchange	150 menit	<i>History panel discussion and review</i>	

3.		Memaknai dan menganalisa munculnya kota-kota dagang di pesisir pantai	Munculnya kota-kota dagang di pesisir pantai	Every One is a teacher here	150 menit	<i>History panel discussion and review</i>	
----	--	---	--	-----------------------------	-----------	--	--

Daftar Referensi :

Azumardi Azra (1996). *Jaringan Ulama Timur Tengah pada abad ke XII*, Bandung: Mizan.

Yatim, Badri (2004). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER (RPS) DAN KONTRAK BELAJAR

A. Identitas

Nama Matakuliah	: Strategi Pembelajaran	Revisi ke	: 8
Kode Matakuliah	: PAI-302-1-2	Tanggal Revisi	: 1 Februari 2019
Bobot SKS	: 2 sks	Tgl mulai berlaku	: 5 Februari
Jumlah jam kuliah/minggu	: 100 x 1 pertemuan	Dosen	: Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Program Studi/Smt.	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/II	Penanggung jawab Keilmuan	: Dr. H. Tasman Hamami, MA.

B. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini menggambarkan tentang strategi pembelajaran baik di sekolah maupun di madrasah. Tentu ada perbedaan antara pembelajaran PAI di sekolah dengan pembelajaran PAI di madrasah. Untuk itu mahasiswa penting memahami materi pokok perkuliahan agar mahasiswa terampil dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Disamping itu, mata kuliah ini sekaligus sebagai latihan awal mengenal berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam matakuliah PAI dan pembelajarannya. Oleh karena itu pembelajaran ini dilakukan sedapat mungkin diselingi pembelajaran mikro dan peer teaching.

Tujuan/capaian pembelajaran (*Learning Outcomes LO*) yang diharapkan dari mata kuliah strategi pembelajara adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. LO tersebut diuraikan melalui internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan (penguasaan metodologi ilmiah), pengetahuan praktis (penguasaan teori dan keterampilan), ketrampilan (kemampuan psikomotorik, termasuk ketangkasan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen), dan afeksi (sikap sensitif terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya) yang dicapai melalui proses perkuliahan, sehingga menjadi calon guru PAI yang kompeten. *Courses Learning Outcome (CLO)* yang diharapkan dalam mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu memahami, menerapkan dan terampil dalam berbagi strategi pembelajaran di Sekolah/madrasah, dengan uraian sebagai berikut. 1) memahami ruang lingkup strategi pembelajaran di Sekolah/ Madrasah, 2) memahami berbagai strategi dan metode mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) memahami mixed- method dalam pembelajaran, 4) memahami mixed- method dalam pembelajaran, 5) memahami strategi pembelajaran pada tahap awal, inti dan akhir pembelajaran, 6) memahami strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, 7) memahami strategi pembelajaran dengan Pendekatan lain yang relevan, 8) menggunakan strategi dan metode pembelajaran, 9) mempraktekkan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, 10) mempraktekkan strategi pembelajaran dengan Pendekatan lain yang relevan.

Untuk menguasai bahan kajian matakuliah ini, dilakukan pengkajian dengan pendekatan-pendekatan saintifik, empiris, dan komparatif sehingga menghasilkan wawasan yang komprehensif dan terpadu. Dalam proses perkuliahan difokuskan pada pemahaman dan penerapan serta keterampilan dalam berbagi strategi pembelajaran di Sekolah/madrasah. Arah pengembangan mata kuliah ini difokuskan pada pembelajaran aktif yang berkembang ke arah isu-isu strategi

pembelajaran di era modern, seperti problem base learning dalam pembelajaran PAI, project base learning dalam pembelajaran PAI, produk base learning dalam pembelajaran PAI, discovery learning dalam pembelajaran PAI, inquiry dalam pembelajaran PAI, kontekstual learning dalam pembelajaran PAI, behavioristik dan konstruktivistik, Quantum Teaching dalam pembelajaran PAI Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran mata kuliah ini lebih ditekankan pada upaya untuk membangun kemampuan analitis-kritis-rekonstruktif, menumbuhkan sikap dan karakter calon guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian, profesional dan visioner. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan konseptual (*conceptual approach*), pendekatan normatif (*normative approach*) dan pendekatan pengalaman empiris (*empirical approach*) yang didasarkan pada prinsip belajar aktif (*active learning*) dan belajar secara mandiri (*independent learning*). Secara umum, proses pembelajaran meliputi kegiatan tutorial dan belajar mandiri. Karena itu, mahasiswa dihimbau untuk secara aktif dan kreatif melakukan pembelajaran mandiri, mengembangkan materi untuk mencapai kompetensi dengan membaca, menelusuri, mengkaji, dan mengelaborasi sendiri (*self-learning*) melalui berbagai referensi yang telah ditentukan, maupun studi lapangan.

Penilaian proses dengan rubrik Penilaian hasil dengan tes dan tes non tes. Bentuk penilaian hasil dapat berbentuk tes, proyek, produk, performansi, portofolio, pengamatan dan wawancara. Norma penilaian mengikuti Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian akhir belajar dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang dikonversikan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam buku pedoman akademik.

C. Capaian Pembelajaran (*Courses Learning Outcome/CLO*)

Pertemuan ke- (1)	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (2)	Bahan Kajian (Materi) (3)	Bentuk Pembelajaran (Strategi dan Pengalaman Belajar) (4)	Waktu (5)	Kriteria dan Indikator Penilaian (6)	Bobot Nilai (7)
1 dan 2	Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup strategi pembelajaran di Sekolah/ Madrasah. Mahasiswa dapat: a. Menjelaskan pengertian strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah b. Menyebutkan prinsip-prinsip strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah c. Membedakan	a. Pengertian strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah b. Prinsip-prinsip strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah c. Perbedaan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. d. Kegunaan mempelajari strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah	1. Kontak belajar 1.1. Penjelasan oleh dosen mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan 1.2. Menuliskan harapan yang akan dicapai 1.3. Main game motivasi 1.4. Membagi kelompok @ 3 orang 1. Penjelasan teori, konsep teoritis, prinsip melalui: 1.1. Tatap muka (<i>interactive lecturing</i>) dan belajar mandiri 1.2. Pendekatan konseptual (<i>conceptual approach</i>),	200'	1. Proses meliputi: a. portofolio b. sikap c. penampilan 2. Tes yang dilaksanakan pada mid semester 1. Penilaian proses dengan rubrik*) 2. Penilaian hasil dengan tugas*) 3. Kriteria:	16,6 %

Edisi Revisi [R4]
30-06-2016



KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional
Pendidikan Tinggi Berparadigma Integrasi-Interkoneksi



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 710 Fax. (0274)519734 E-mail: ftk@ui-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1726/UN.02/DT.I/PN.01.1/04/2019
Lamp. : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth: Direktur Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa penelitian Tesis dengan judul:
**"PENGEMBANGAN KURIKULUM PARADIGMA INTEGRASI INTERKONEKSI
DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"** yang dilakukan oleh:

Nama : Nuriyah Lailiy
NIM : 17204010063
Semester : IV (empat)
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Sudah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Adapun waktu penelitiannya yaitu Januari-Maret 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 April 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Istikomingsih, M.Pd.

Tembusan:

1. Dekan (sebagai kaporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nuriyah Lailiy
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kediri, 3 Juni 1994
Alamat Asal : Desa Balungjeruk, Kec. Kunjang,
Kab. Kediri RW/RT 01/01
Alamat Domisili : PP Nurul Ummahat, Pringgan,
Kota Gede, Yogyakarta
Email : nuriajamila@gmail.com
No. HP : 081230623539



B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Balungjeruk 2 2000-2006
 - b. MTsN Tambakberas Jombang 2007- 2009
 - c. MAN Tambakberas Jombang 2010- 2012
 - d. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang 2012- 2016
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Di tengah-tengah pendidikan MTsN dan MAN penulis menjadi santri di Pondok Pesantren As-Saidiyah 2 dan Lathifiyah 3
 - b. Dalam menempuh program S1, penulis juga berstatus sebagai santri Pondok Pesantren Az- Zainuriyah Darud Dzakirot Cukir Jombang.
 - c. PP Nurul Ummahat Kotagede, 2017-2019

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Tahfiz Private 2018

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Wisudawan terbaik UNHAS Y Tebuireng Jombang periode 2016
2. Moderator pada *Saturday Morning Lecture* IKMP UIN Sunan Kalijaga
3. Peserta Pesantren for PEACE CRSC se-Yogyakarta 2018

E. Pengalaman Organisasi

1. Wakil ketua Pondok Pesantren As-Saidiyah 2 Tambakberas Jombang 2010
2. Bendahara Pondok Pesantren Az-Zainuriyah Darud Dzakirot Cukir Jombang 2013
3. Sekertaris Pondok Pesantren Az-Zainuriyah Darud Dzakirot Cukir Jombang 2012
4. Sekertaris HMJ Fakultas Tarbiyah PAI periode 2012
5. PPL dan KKN Internasional di Thailand Selatan 2015

6. Koordinator Kominfo Ikatan Mahasiswa Pascasajana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga (2018-sekarang)
7. Panitia *Launching* Program Doktor (S3) PAI FITK UIN Sunan Kalijaga (2018)

F. Karya Ilmiah

1. Buku
Studi Al-Quran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan, 2018
2. Jurnal
Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Jurnal Al-Ghazali, STAINU Purworejo, vol. 1, no. 2, 2018)